

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN  
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *TALKING STICK* DI KELAS V SDN 08  
ULAK KARANG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**MILLYA YASMARENI  
NIM. 54249**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang

Nama : MILLYA YASMARENI

Nim : 54249

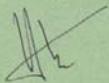
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

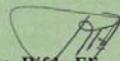
Padang, Juli 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Asnidar. A  
NIP. 19501001 197603 2 002



Dra. Rifda Ehtyasni, M.Pd  
NIP. 19581117 198603 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang

**Nama** : MILLYA YASMARENI

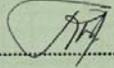
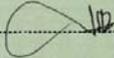
**Nim** : 54249

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b> : Dra. Asnidar A	
<b>Sekretaris</b> : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
<b>Anggota</b> : Dra. Asmaniar Bahar	
<b>Anggota</b> : Dra. Mayarnimar	
<b>Anggota</b> : Drs. Yunisrul, M.Pd	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2014

Yang menyatakan



Millya Yasmareni

NIM. 54249

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (Q.S Al-Insyirah:5-8)*

*Tak terhitung air mata.....*

*Tak terhitung do'a .....*

*Ku tempuh langkah demi langkah*

*Jalan yang berliku dan penuh rintangan*

*Ya Allah.....*

*Kusadari.....Apa yang telah ku perbuat sampai hari ini*

*Belum mampu untuk membalas segala kasih sayang dan do'a*

*Atas segala pengorbanan yang telah diberikan kedua orang*

*tuaku, Karena itu Ya Allah.... Jadikanlah keringat mereka*

*sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kelelahan...*

*Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam*

*dahaga. Semoga karunia Allah yang ku terima hari ini, jadi*

*langkah awal untuk mencapai mencapai asa. Demi sebuah*

*masa depan .....*

*Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang*

*tuaku.... Papa (Yasman Sihat) dan mama (Dra. Reinita,*

*M.Pd) yang selalu memberikan nasehat, do'a dan semangat*

*disepanjang hariku. Semoga Allah selalu melindungi dan*

*menyayangi keduanya. Amin Ya Rabbal alamin. Untuk*

*kedua adikku tersayang Ahmad Afif dan Delfa Agustia*

*yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk Uni ☺*

*Dan Terima Kasih kepada Sahabat-sahabatku tercinta yang juga telah turut memberikan dukungan , bantuan dan motivasi untuk ku (Saput, Obon, NOza, Mbak Ra, dan Oppa)... ☺ Love You all... serta Teman-Teman seperjuanganku di REMAN 04 BB yang telah membantu dan menjadi penghibur disaat-saat sulit dalam perjalanku... You're My Best friends. Aku pasti merindukan kalian semua. " SALAM SATOE DARAH" teman-teman ☺*

*Tulisan ini ku persembahkan untuk semua insan yang telah ada dan yang akan ada dalam kehidupanku .... Keberhasilan hanya ada untuk sebuah semangat yang membara dan perjuangan yang besar dari hati, jiwa tanpa keraguan, serta kesungguhan yang besar. Dengan senyum dan uraian air mata yang selalu jatuh dan memnjadi indah pada waktunya.*

*Terima Kasihku*



*Millya Yasmareni*

## ABSTRAK

**Millya Yasmareni.2014 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajara PKn yang selama ini masih berpusat pada guru sehingga berlangsung pembelajaran yang membosankan, standar ketuntasan yang diinginkan belum tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes evaluasi. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari berbagai aspek yaitu RPP siklus I adalah 76,78% pada siklus II meningkat menjadi 92,28%, hasil pengamatan aspek guru, pada siklus I 72,72% meningkat menjadi 90,90% pada siklus II, pada aspek siswa siklus I 72,72% meningkat pada siklus II menjadi 90,90%, Hasil belajar siswa siklus I 77,6 pada siklus II meningkat menjadi 81,68. Dengan demikian, *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'aalamiin, Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang**. Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

3. Ibu Dra. Asnidar A, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, Ibu Dra. Mayarnimar, dan Bapak Drs. Arwin, S.Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Zarnita, S.Pd, selaku kepala SDN 08 Ulak Karang Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Yuliandriati, selaku guru kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang, yang telah menerima penulis dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penyemangat hidupku, kedua orang tuaku yang teramat kusayangi dan kepada adik-adikku. Telah senantiasa ikhlas mendoakan, memberi secercah cahaya dan berjuang bercucuran keringat serta setia menerima segala keluh kesah penulis serta memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil.
8. Sahabat-sahabatku senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat motivasi, dorongan dan masukan serta semangat kepada penulis selama ini. Sahabat adalah segala-galanya dan selamanya menjadi penyemangat yang sangat berarti bagiku. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Juni 2014

Penulis

Millya Yasmareni

NIM. 54249

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Hasil Belajar .....	10
a. Hasil Belajar .....	10
b. Hasil Belajar PKn.....	11
2. Pembelajaran PKn.....	12
a. Pengertian PKn.....	12
b. Tujuan Pembelajaran PKn di SD .....	13
c. Ruang Lingkup PKn .....	14
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i> .....	15
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	15
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	16

c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i> .....	17
d. Unsur <i>Cooperative Learning</i> .....	18
4. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> .....	19
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> .....	19
b. Keunggulan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> ....	20
c. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i>	21
5. Penggunaan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran PKn SD.....	23
B. Kerangka Teori .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	31
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian .....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
a. Pendekatan Penelitian .....	32
b. Jenis Penelitian.....	33
2. Alur Penelitian .....	34
C. Prosedur Penelitian .....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan .....	36
c. Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38

2. Instrumen Penelitian .....	39
F. Analisis Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
a. Hasil Penelitian Siklus I .....	43
1. Siklus I pertemuan 1 .....	43
a. Perencanaan .....	43
b. Pelaksanaan .....	46
c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi .....	65
2. Siklus I Pertemuan II .....	74
a. Perencanaan .....	74
b. Pelaksanaan .....	75
c. Pengamatan .....	80
d. Refleksi .....	93
b. Hasil Penelitian Siklus II .....	101
a. Perencanaan .....	101
b. Pelaksanaan .....	103
c. Pengamatan .....	107
d. Refleksi .....	119
B. Pembahasan Hasil .....	121
1. Pembahasan Siklus I .....	121
a. Perencanaan .....	121
b. Pelaksanaan .....	124
c. Hasil Belajar .....	127

2. Pembahasan Siklus II.....	129
a. Perencanaan .....	129
b. Pelaksanaan .....	130
c. Hasil Belajar .....	131

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	134
B. Saran .....	135

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	30
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan .....	34

## DAFTAR GRAFIK

### Halaman

<b>Grafik 4.1</b> Perbandingan pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa pada siklus I dengan siklus II.....	132
---	-----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	139
2. Uraian Materi .....	146
3. Lembar Penilaian aspek kognitif.....	147
4. Kunci Lembar Penilaian Kognitif.....	150
5. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I .....	151
6. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	154
7. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	158
8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	168
9. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....	169
10. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	171
11. Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I.....	174
12. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I .....	176
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	177
14. Uraian Materi .....	183
15. Lembar Penilaian Aspek Kognitif.....	184
16. Kunci Lembar Penilaian Kognitif.....	187
17. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	188
18. Rekapitulasi Hasil RPP Siklus I .....	191
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	192
20. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I .....	197
21. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	199
22. Rekapitulasi Penilaian Aspek Siswa .....	203
23. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	211
24. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	212
25. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	214
26. Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II .....	217
27. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II .....	219
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	220
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	221
30. Uraian Materi .....	227

31. Lembar Penilaian Aspek Kognitif.....	229
32. Kunci Lembar Penilaian Kognitif.....	232
33. Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	233
34. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	236
35. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	241
36. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	251
37. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	252
38. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II .....	254
39. Penilaian Proses Siklus II.....	257
40. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II.....	259
41. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II.....	260
42. Photo-photo Penelitian.....	261

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Dalam pembelajaran PKn siswa dituntut untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis, serta menjadi warga Negara yang baik yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya. Seperti yang dijelaskan dalam Depdiknas (2006:271) “mata pelajaran PKn merupakan suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”. Melalui pembelajaran PKn siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan dari mata pelajaran PKn diajarkan yaitu agar siswa dapat :

1)Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2)Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi, 3)Berkembang secara positif, demokratis, untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4)Berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa PKn mengarahkan pada siswa untuk berpikir secara kritis, rasional, aktif dan kreatif dalam

menanggapi isu kewarganegaraan. Pembelajaran PKn bukan hanya bersifat hafalan saja namun siswa diharapkan memiliki kemampuan dan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini sebaiknya pembelajaran PKn tidak hanya ceramah, menyuruh menghafalan, atau mengerjakan tugas saja kepada siswa tetapi guru harus membantu siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga nantinya siswa dapat bertindak secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mencapai semua tujuan PKn itu maka sangat diperlukan kreatifitas guru untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di SDN 08 Ulak Karang Padang tanggal 21 November 2013, pembelajaran PKn yang dilakukan masih belum sesuai untuk mencapai tujuan dari PKn itu, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn yaitu; guru cenderung membelajarkan siswa secara klasikal, jarang sekali membelajarkan siswa secara berkelompok, guru selalu menjelaskan materi secara menyeluruh belum pernah meminta kreatifitas siswa untuk mengembangkan dan memperdalam atau mencari tau materi pelajaran dari berbagai sumber bacaan. Sehingga menyebabkan; 1) Siswa susah memahami materi karena pembelajaran sejak dari awal hingga selesai pembelajaran hanya guru yang menjelaskan dan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari materi dari berbagai buku paket. 2) siswa kurang menguasai materi karena jarang diberikan kesempatan untuk mempelajari materi dari buku paket, 3)

daya ingat siswa kurang baik karena tidak dituntut oleh guru untuk memperlajari kembali materi yang sudah diterangkan, 4) siswa cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Daftar nilai ujian MID semester 1 siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Padang Tahun ajaran 2013/2014.

No.	Kode Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AR	65	75		√
2.	RM	68	75		√
3.	RH	40	75		√
4.	MYF	43	75		√
5.	RD	54	75		√
6.	YMA	65	75		√
7.	PD	75	75	√	
8.	SO	85	75	√	
9.	AG	68	75		√
10.	AK	45	75		√
11.	IWF	85	75	√	
12.	DAS	69	75		√
13.	SO	67	75		√
14.	SP	75	75	√	
15.	DAP	70	75		√
16.	ZSB	67	75		√
17.	YM	59	75		√
18.	SE	67	75		√
19.	FM	60	75		√
20.	A	64	75		√
21.	BK	61	75		√
22.	LS	62	75		√
23.	MR	72	75		√
24.	AG	67	75		√
25.	T	64	75		√
<b>Jumlah</b>		1617			
<b>Rata-rata</b>		64,6			
<b>Persentase</b>				16%	84%

Sumber: guru kelas V SDN 08 Ulak Karang Padang

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata MID Semester pada kelas V SDN 08 Ulak Karang Padang dalam pembelajaran PKn yang hanya mencapai rata-rata 64,6 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn adalah 75. Jadi hanya 16% dari 25 siswa yang dapat

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 84% tidak dapat mencapai KKM.

Pembelajaran PKn akan terlaksana dengan baik apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu cara yang dapat diandalkan oleh guru yaitu menggunakan *cooperative Learning*. Menurut Egge (dalam Trianto 2011:107) “*cooperative learning* adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu”. Sejalan dengan pendapat Solihatin (2007:3) “*cooperative learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa dijadikan subjek dari pembelajaran”.

*Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat, karena siswa tidak hanya menerima apa saja yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan bisa belajar dari siswa lainnya.

*Cooperative learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn yaitu tipe *Talking Stick*. Menurut Widodo (2009) mengemukakan “*Talking Stick* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran, siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya”. Kemudian menurut Suprijono

(2010:109) mengemukakan bahwa “*Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.

Keunggulan dari *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* menurut Istarani (2012:90):

- 1) siswa dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan guru,
- 2) siswa lebih dapat menguasai materi ajar agar ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia,
- 3) daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya,
- 4) siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut,
- 5) pelajaran akan tuntas sebab bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul, ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan *Coperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan *Coperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Coperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Coperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Coperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Coperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Coperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Coperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Coperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 08 Ulak Karang Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :
  - a. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan pengetahuan penulis terhadap model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi guru SD dapat meningkatkan proses pembelajaran.
  - c. Bagi siswa sebagai subjek penelitian dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor).
2. Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat:
  - a. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan bahan perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dengan yang tidak menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran PKn, dan dalam rangka memenuhi

persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- b. Bagi guru SD penggunaan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat bermanfaat sebagai pengetahuan praktis dalam pembelajaran PKn, sehingga guru dapat menggunakan metode yang bervariasi.
- c. Bagi siswa, pembelajaran PKn dengan penggunaan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar.**

###### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah di berikan guru. Sejalan dengan pendapat Suprijono (2010:5) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sikap, nilai, dan keterampilan yang diperoleh setelah siswa menerima dan memahami materi pelajaran serta siswa mampu menerapkannya dalam kehidupannya.

Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah diberikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2006:18) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam beberapa aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa

dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sistematis dan evaluasi”.

Sudjana (2009:22) juga menambahkan bahwa,” sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai), dan ranah psikomotor (keterampilan). Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui proses belajar.

#### **b. Hasil Belajar Pkn**

Menurut Daryano (2008:121) menyatakan “hasil belajar PKn adalah penilaian yang hendak menggunakan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila”. Sejalan dengan pendapat Wahab,dkk(2011:352) menyatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran kewarganegaraan meliputi :

- a)Pemahaman akan hak dan kewajiban diri sebagai warga Negara, yaitu aspek kognitif sebagai hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan, b) kepribadian, yaitu beberapa aspek kepribadian sebagaimana disebutkan dalam struktur kurikulum, c) perilaku kepribadian, yaitu berbagai bentuk perilaku sebagai

penerjemah dimilikinya ciri-ciri kepribadian warga Negara Indonesia.

Dari pendapat diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif saja, namun juga melibatkan aspek afektif didalamnya, sehingga dapat membentuk warga Negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai Pancasila.

## **2. Pembelajaran PKn**

### **a. Pengertian PKn.**

PKn merupakan mata pelajaran yang mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik dan memiliki komitmen untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Wahab (2011:14) menyatakan:

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga Negara yang baik. Warga Negara yang tahu, dan mampu berbuat untuk Negeranya secara umum yang ,pengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Sedangkan Depdiknas (2006:271),”Mata Pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata bertujuan untuk membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia.

#### **b. Tujuan Pembelajaran PKn**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dalam hubungan antara warga Negara dengan Negara. Dalam Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1)Berpikir secara kritis, nasionalisme, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2)Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi, 3)Berkembang secara positif, demokratis, untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4)Berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Selanjutnya menurut Winataputra (2006:20) menyatakan : “tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga Negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk mewujudkan peserta didik menjadi

peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga Negara Indonesia.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.**

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Depdiknas (2004:3) ruang lingkup PKn adalah : 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum, dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga Negara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi. Selanjutnya dalam Depdiknas (2006:271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek berikut :

1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, system hokum dan peradilan internasional, 3) Hak asasi manusia, meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional, kemajuan, kehormatan dan perlindungan HAM, 4) Kebutuhan warga Negara, meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai kebutuhan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, meliputi : proklamasi, kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, 6) Kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya dalam demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi, 7) Pancasila, meliputi : kedudukan pancasila sebagai

dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pegamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka, 8) Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, dampak globalisasi, budaya Indonesia dalam misi kebudayaan internasional, sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn terdiri dari beberapa aspek yang mengarahkan untuk memahami pancasila dan menyadari sebagai warga negara Indonesia serta meningkatkan rasa nasionalisme. Semua aspek perlu dipahami oleh siswa untuk menjadikan warga Negara yang baik bagi nusa dan bangsa.

### **3. Hakekat *Cooperative Learning*.**

#### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative learning* siswa dituntut secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Artzt (dalam Trianto 2011 : 56) menyatakan bahwa “ dalam *cooperative learning* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya”.

Menurut Suyatno (2009 : 51) menyebutkan bahwa “*cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan

persoalan, atau inkuiri. Anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen, ada kontrol dan fasilitas dan meminta tanggung jawab anggota kelompok”.

Sejalan dengan Davidson ( dalam Nurasma 2008 : 2) juga menyatakan “*cooperative learning* adalah kegiatan belajar siswa yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Sedangkan menurut Slavin, (dalam Raharjo 2007:5) mengatakan bahwa “*Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam *Cooperative learning* siswa dapat bekerjasama dalam kelompok saling berbagi ide-ide untuk menyelesaikan masalah-masalah guna mencapai tujuan bersama-sama dan siswa dapat lebih mudah menemukan atau memahami konsep-konsep yang sulit.

#### **b. Tujuan *Cooperative learning*.**

*Cooperative Learning* dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik guna mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya. Dalam *Cooperative learning* siswa dituntut untuk bisa

bekerjasama dan menerima keberagaman yang ada dalam kelompoknya guna meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai.

Nurasma (2008:4) menyatakan bahwa “*Cooperative learning* bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman dan 3) pengembangan keterampilan sosial”. Jhonson dan Jhonson (dalam Trianto 2011:57) menyatakan bahwa “ tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok “. Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Trianto 2011: 59) “ tujuan-tujuan dari *Cooperative learning* ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat menerima perbedaan individual, dan membantu siswa berpikir kritis.

### **c. Prinsip *Cooperative learning***

Menurut Slavin (dalam Trianto 2011: 61) mengemukakan bahwa “ prinsip *Cooperative learning* adalah 1) penghargaan kelompok, 2) tanggung jawab individual, artinya suksesnya kelompok tergantung kepada hasil belajar individual anggota kelompok, 3) kesempatan yang

sama untuk sukses, artinya siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan hasil belajar mereka sendiri”.

Dalam pelaksanaan *Cooperative learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut sesuai dengan pendapat Nurasma (2008:5):

1) prinsip belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* berpusat pada siswa, 2) belajar kerjasama. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama, 3) pembelajaran partisipatorik. Melalui pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, 4) *reactive teaching*. Untuk menerapkan pembelajaran ini guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswa nya, dan 5) pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam diri siswa.

#### **d. Unsur-unsur *Cooperative learning***

Arends (dalam Nurasma 2008 : 9) unsur-unsur dalam *Cooperative learning* adalah sebagai berikut:

1) siswa harus memiliki persepsi sehidup dan sepenanggungan bersama, 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri, 3) siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) siswa akan

dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dalam proses belajarnya, 7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Sedangkan menurut Johnson (dalam Trianto 2011 :60) menyatakan ada 5 unsur yang terdapat dalam *Cooperative learning*, yaitu: “ (1)Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, (2) interaksi antara siswa yang semakin meningkat, (3) tanggung jawab individual, (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, 5) proses kerja kelompok”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam *Cooperative learning* siswa akan belajar dengan berkelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, dan akan memupuk kerjasama serta rasa tanggung jawab setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya.

#### **4. *Cooperative Learning tipe Talking Stick.***

##### **a. *Pengertian Cooperative Learning tipe Talking Stick***

*Cooperative Learning tipe Talking Stick* merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk aktif dalam belajar. Pembelajaran dengan *Talking Stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan di beri pertanyaan dan harus menjawabnya. Menurut Suprijono (2010 :109) bahwa “pembelajaran dengan *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat”.

Sejalan dengan Widodo (2009) mengemukakan “*Talking Stick* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran, siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Pembelajaran ini murni berorientasi pada aktifitas siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan dan dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick***

*Talking Stick* merupakan salah satu tipe pada *Cooperative Learning*, setiap keunggulan yang ada pada *Cooperative Learning* juga dimiliki oleh *Talking Stick*. Secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nurasma 2008 : 25-26) yang menyatakan “ model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa tergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktivitas belajar”. Menurut Suprijono (2010:109) “kelebihan *Talking Stick* adalah peserta didik berani mengemukakan pendapatnya dan memahami materi pelajaran”.

Sedangkan menurut Istarani (2012:90) :

1) siswa dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan guru, 2) siswa lebih dapat menguasai materi ajar agar ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia, 3) daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya, 4) siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut, 5) pelajaran akan tuntas sebab bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Santoso (2012) mengemukakan “ kelebihan metode *Talking Stick* adalah 1) menguji kesiapan peserta didik, 2) melatih membaca dan memahami cepat, dan 3) agar lebih mempersiapkan diri sebelum belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di pahami bahwa, penggunaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran dapat mengukur kesiapan belajar dan penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Metode ini berorientasi pada terciptanya kondisi belajar yang kondusif melalui permainan tongkat.

### **c. Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick***

Langkah – langkah pembelajaran *Talking Stick* menurut Suyatno ( 2009 : 71) adalah “ 1) guru menyiapkan tongkat, 2) sajian materi pokok, 3) siswa membaca materi lengkap pada wacana, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa, 5) siswa yang mendapatkan tongkat menjawab pertanyaan dari guru, 6) guru membimbing menyimpulkan pelajaran, 7) refleksi, 8) evaluasi. Dan menurut Suprijono

(2010 : 109) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* bahwa “ pembelajaran dengan pendekatan *Talking Stick 1*) diawali dengan penjelasan guru tentang materi pokok yang akan di pelajari, 2) peserta didik diberi kesempatan membaca dan memahami materi tersebut, 3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, 4) guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat diberikan kepada peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, 5) refleksi, 6) merumuskan kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Uno ( 2011 : 124) mengemukakan langkah-langkah *Talking Stick* adalah :

1) guru menyiapkan sebuah tongkat, 2) guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya, 3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilakan siswa untuk menutup bukunya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru, 5) guru memberikan simpulan, 6) evaluasi, 7) penutup.

Sedangkan menurut Santoso (2012) langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah:

1) guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, 2) guru menyiapkan sebuah tongkat, 3) guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, 4) siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran, 5) guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup bacaan, 6) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai

sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan, 7) guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, 8) guru memberikan evaluasi secara individual maupun kelompok, 9) guru menutup pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti memilih menggunakan langkah-langkah menurut Santoso (2012) sebagai panduan dalam membuat langkah-langkah penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, karena langkah-langkah menurut Santoso lebih jelas dan mudah dipahami oleh peneliti.

#### **5. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran PKn SD.**

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* adalah: 1) Kegiatan awal, dalam kegiatan ini terlebih dahulu guru memotivasi dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang organisasi di lingkungan sekitar. 2) Kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

**Langkah I. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 orang.** Pada langkah ini guru hanya mengumumkan anggota kelompok pada tiap kelompok karena sebelumnya guru sudah membagi siswa yang berjumlah 25 orang ke dalam 5 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan guru dengan cara

menempatkan siswa yang pandai, sedang dan kurang dalam setiap kelompok agar tidak terjadi rasa kecemburuan bagi siswa/kelompok lain sehingga siswa yang ada dalam kelompok heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan.

**Langkah II. Guru menyiapkan sebuah tongkat** yang terbuat dari kertas manila yang berwarna putih dengan panjang tongkat 30 cm. Tongkat ini digunakan sebagai alat pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa dalam kelompok pada saat permainan tongkat.

**Langkah III. Guru menyampaikan materi pokok.** Pada langkah ini guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada tiap siklus yaitu organisasi di lingkungan sekolah. Materi pokok yang dipelajari yaitu contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah.

**Langkah IV. Siswa membaca dan mempelajari materi setelah guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.** Pada langkah ini siswa membaca dan mempelajari materi tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah. Untuk itu guru perlu memberikan waktu yang cukup untuk langkah IV ini lebih kurang 20 menit.

**Langkah V. Guru mempersilakan anggota kelompok menutup buku bacaan, dengan meminta siswa menutup buku bacaan.** Pada tahap ini guru meminta siswa menutup buku pelajaran dan mengumpulkannya kepada guru supaya tidak terjadi kecurangan pada saat melakukan permainan tongkat. Dengan ini, guru telah memberikan aba-aba bahwa sesi tanya jawab

akan segera dimulai dan siswa sudah harus mempersiapkan dirinya dengan baik.

**Langkah VI, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan.** Pada langkah ini guru berjalan memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, kemudian anggota kelompok menggilir tongkat searah jarum jam dengan diiringi musik. Siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti diberi sebuah pertanyaan oleh guru. Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab.

**Langkah VII, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.** Setelah permainan tongkat dilaksanakan dan sebagian besar siswa mendapat kesempatan menjawab pertanyaan maka siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.

**Langkah VIII, guru memberikan evaluasi secara individual maupun kelompok.** Setelah selesai menyimpulkan pelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi maka siswa mengumpulkan soal beserta jawaban kepada guru.

**Langkah IX, guru menutup pelajaran.** Setelah selesai proses pembelajaran guru menghimbau siswa untuk belajar di rumah dan membuat PR, serta menghimbau atau mengajak siswa untuk menerapkan sikap-sikap yang terkait dalam materi pada kehidupan sehari-harinya.

## B. KERANGKA TEORI .

Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Mata pelajaran PKn seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama di mata pelajaran PKn seorang guru dapat menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang telah di kemukakan oleh Santoso yang terdiri dari sembilan langkah pembelajaran yaitu:

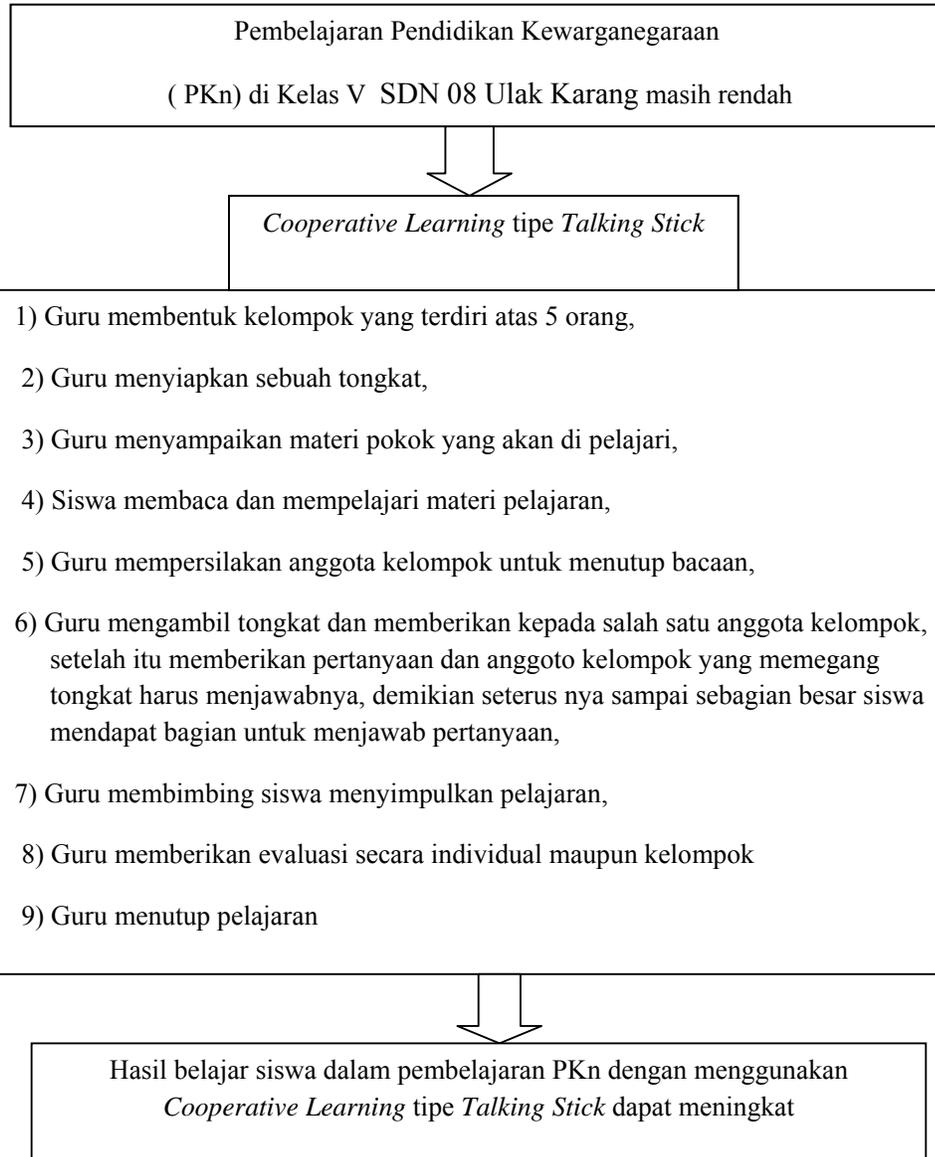
- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 orang. Pembentukan kelompok dilakukan guru dengan cara menempatkan siswa yang pandai, sedang dan kurang dalam setiap kelompok agar tidak terjadi rasa kecemburuan bagi siswa/kelompok lain.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang terbuat dari kertas karton dengan panjang tongkat 30 cm. Tongkat ini digunakan sebagai alat pembelajaran yang akan di berikan bergilir kepada siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada saat itu yaitu organisasi di lingkungan sekolah.
- 4) Pada langkah ini siswa membaca dan mempelajari materi tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah. Untuk itu guru perlu memberikan waktu yang cukup untuk langkah IV ini lebih kurang 20 menit.

- 5) Guru mempersilakan anggota kelompok menutup buku bacaan. Dengan meminta siswa menutup buku bacaan maka guru telah memberikan aba-aba bahwa sesi tanya jawab akan segera dimulai dan siswa sudah harus mempersiapkan dirinya dengan baik.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, kemudian memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan. Pada langkah ini guru berjalan memberikan tongkat kepada salah satu anggota kelompok, kemudian anggota kelompok menggilir tongkat searah jarum jam dengan diiringi musik. Siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti diberi sebuah pertanyaan oleh guru. Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab.
- 7) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah sebagian besar siswa mendapat kesempatan menjawab pertanyaan maka siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.
- 8) Guru memberikan evaluasi secara individual maupun kelompok. Setelah selesai menyimpulkan pelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan benar. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi maka siswa mengumpulkan soal beserta jawaban kepada guru.

- 9) Guru menutup pelajaran. Setelah selesai proses pembelajaran guru menghimbau siswa untuk belajar di rumah dan membuat PR, serta menghimbau atau mengajak siswa untuk menerapkan sikap-sikap yang terkait dalam materi pada kehidupan sehari-harinya.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran PKn di gambarkan pada tabel berikut:

### Bagan Kerangka Teori



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan siklus I ini masih ada beberapa kekurangan. Diantaranya cakupan materi belum luas dan sistematis, pemilihan sumber dan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, langkah pembelajaran belum jelas dan rinci, serta teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah. Sehingga diperoleh skor 21,5 dengan persentase 76,78%. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga diperoleh rata-rata persentase 92,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB), jadi terlihat bahwa peningkatan pada aspek RPP adalah 15,5%.
2. Pelaksanaan pembelajaran siklus I masih ada kekurangan, diantaranya belum meminta siswa duduk tenang di tempat duduk masing-masing, belum memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya, guru mengkondisikan kelompok agar duduk dengan tertib, belum memberitahukan pada siswa bahwa tongkat hanya digunakan dalam permainan, belum menjelaskan langkah kerja dengan terurut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, belum membimbing siswa membaca dalam kelompok, belum meminta siswa mempersiapkan diri

untuk menjawab pertanyaan tentang materi, belum menguji pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi, dan belum melaksanakan remedial/pengayaan pada siswa. Sehingga penilaian aktivitas guru diperoleh aspek guru 72,72% dan aspek siswa 72,72%. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh pada aspek guru 90,90% dan aspek siswa 90,90%. Dari hal ini terlihat bahwa peningkatan pada tahap pelaksanaan baik itu dari aspek guru maupun siswa.

3. Hasil belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siklus I yaitu 77,6% meningkat menjadi 81,68% atau meningkat sekitar 4,08. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai diatas ketuntasan yang ditetapkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran terhadap :

1. Dalam perencanaan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam materi contoh organisasi di lingkungan sekolah guru dapat menyesuaikan dengan aspek-aspek yang telah ditetapkan sehingga nantinya dapat dilaksanakan dengan maksimal.
2. Dalam tahap pelaksanaan, hendaknya penggunaan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat terlaksana seperti yang telah telah direncanakan

dan disesuaikan dengan tahap-tahap yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat membuat proses pembelajaran yang menarik.

3. Pembelajaran PKn tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini layak untuk dipertimbangkan menjadi pembelajaran alternatif yang digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran oleh guru kelas.